

**DETERMINAN : INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN
PENGALAMANAUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN
DAN PEMBANGUNAN)**

Susi Susilawati¹ & Melda Yanti²
STIE Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis data primer menggunakan kuesioner, dimana memiliki tiga variabel bebas yaitu independensi, kompetensi, pengalaman dan satu variabel terikat yaitu kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah auditor pada seluruh Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dengan jumlah 3.110 orang.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *Simple random sampling*, dimana berdasarkan hasil hitung rumus slovin diperoleh 97 orang sebagai sampel. Hasil penelitiannya adalah independensi, kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun secara.

Kata Kunci : Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Kualitas Audit

ABSTACT

The purpose of this study is to examine the effect of auditor independence, competence and experience to the audit quality. The research method is descriptive quantitative with the primary data type using a questionnaire, which has three independent variables namely independence, competence, experience and one dependent variable is audit quality. The population of this study is auditors at all Representatives of the Financial and Development Supervisory Board with a total of 3,110 people. The sampling technique used by the author is by using Simple random sampling technique, where based on the calculated results the slovin formula was obtained by 97 people as samples. The results of his research are the independence, competence and experience of the auditor significantly influence To the audit quality partially and simultaneously.

Key Word : *independence, competence, experience, audit quality partially*

PENDAHULUAN

Hasil laporan keuangan digunakan tidak hanya bagi pihak internal tetapi juga bagi pihak eksternal. Oleh karena itu, diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) dengan cara mengaudit laporan keuangan. Dengan proses audit tingkat keandalan dan relevansi dari laporan keuangan perusahaan akan lebih dapat dipercaya dan berkualitas. Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk secara

objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti asersi mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi untuk meyakinkan keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil laporannya kepada pihak berkepentingan (Konrath, 2002). Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham (Agusti, 2013).

Dalam melaksanakan tugasnya, berkaitan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan seorang auditor harus berpedoman pada standar umum yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Namun demikian pada prakteknya pelaksanaan audit sangat berat, dihadapkan oleh berbagai tantangan yang dapat mengganggu keyakinan seorang auditor dalam penyampaian opini. Salah satunya adalah terkait independensi, Kode Etik Profesi dan Pernyataan Standar Audit menekankan sekali pentingnya independensi karena independensi merupakan dasar dari prinsip objektivitas dan integritas audit (Yossi Septriani, 2012).

Independensi merupakan hal yang penting selain kemampuan teknik auditor juga sesuai dengan hasil penelitian (De Angelo, 1981). Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat (Kharismatuti dan haripradjitmo, 2012).

kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang auditor tidak hanya independensi namun banyak faktor lain seperti kompetensi dan pengalaman auditor. Kompetensi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit (Bedard, (1986) dalam Lastanti (2005:88)). Seorang auditor harus memiliki kemampuan teknis dan pendidikan formal serta mengikuti pelatihan-pelatihan agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005). Banyak kasus penyelewengan yang terjadi dikalangan auditor terkait dengan kompetensi dan independensinya sebagai auditor. Salah satu auditor BPK yakni kasus audit Bagindo Quirino menerima dana suap di Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) dan turut andil dalam kasus yang nilai kerugian negara mencapai Rp13,698 milyar, hal itu terkait temuannya dimana suap tersebut diberikan agar Bagindo tidak melaporkan semua temuannya dalam kasus korupsi penyelewengan dana Anggaran Belanja Tambahan (ABT) (Rizky, 2009)

keahlian dalam bidang auditing sering kali diukur dengan pengalaman. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat *skeptisme* yang

dimiliki (Mulyadi 2014, 98). Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya (Elisha M.S, 2010). Semakin baik keahlian dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin cepat atau singkat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Apabila auditor dinilai lamban, maka masyarakat akan resah, misalnya kasus yang terjadi di Aceh, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Aceh dilaporkan ke BPKP Pusat oleh Masyarakat Transparansi Aceh (MaTa) perihal BPKP dinilai lamban dalam mengaudit kerugian negara pada sejumlah kasus korupsi di Aceh (Gusnandar, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti membatasi penelitian terkait pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman auditor, rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan independensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan independensi, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji pengaruh secara simultan independensi, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang digunakan meliputi data kuantitatif seperti data skor jawaban kuesioner dengan menggunakan *skala likert*, dimana penelitian ini dilakukan di seluruh Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Populasi penelitian ini adalah auditor pada seluruh Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dengan jumlah 3.110 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan *probability sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik *Simple random sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Responden yang dipilih sebagai sampel adalah sebagian auditor di seluruh Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dan pemilihan sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2010: 60), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel N : Jumlah Populasi

E : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jadi, dari jumlah populasi yang teridentifikasi dapat di hitung jumlah sampelnya menggunakan rumus di atas dengan batas toleransi kesalahan yang ditentukan penulis yaitu sebesar 10%, maka:

$$n = \frac{3.110}{1 + (3.110)(0,1^2)}$$

$$n = 96,88474$$

Dari hasil perhitungan diatas, ukuran sampel dibulatkan sehingga membutuhkan minimal 97 sampel agar mewakili populasi objek penelitian.

Pengujiannya meliputi:

TABEL 3.1
SKALA LIKERT

No	Kategori	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Untuk menguji kelayakan suatu butir-butir dalam konstruk pertanyaan dalam mendeskripsikan suatu variabel dilakukan uji validitas. Korelasi yang digunakan adalah *CorrectedItem Total Correlation*. Berikutnya dilakukan Uji reliabilitas akan menggunakan nilai *cronbach alpha*.

Pengolahan Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Biasanya meliputi gambaran atau mendiskripsikan hal-hal dari suatu data seperti mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi, Ghozali (2013:24)

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013:105) pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas, Uji Autokorelasi

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode statistik regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
- a : Konstanta
- X₁ : Independensi
- X₂ : Kompetensi
- X₃ : Pengalaman Audit
- e : Standar eror

Interpretasi uji statistik yang pertama adalah dengan menguji koefisien determinan. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat nilai *R-squared* (R^2). Tahap kedua adalah melakukan uji t, hipotesis pada uji t adalah :

- a) $H_0 : b = 0$; atau model regresi tidak signifikan
- b) $H_a : b \neq 0$; atau model regresi signifikan

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tahap ketiga adalah melakukan uji F, dimana hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa nilai F-statistik yang signifikan mengindikasikan secara keseluruhan semua variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Hipotesis pada uji F adalah :

- a) H_0 : model regresi tidak signifikan
- b) H_a : model regresi signifikan

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh auditor pada seluruh Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Penyebaran kuesioner melalui *googledocs*. uji validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan alpha sebesar 0,05 dan df sebesar 129, maka didapatkan r tabel sebesar 0,1443. Berdasarkan pengujian yang diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan dinyatakan valid dengan sebanyak 97 orang sebagai sampel.

Pengujian reliabilitas, jika hasil pengujian pada suatu variabel menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Audit	0,889	Reliabel
Independensi	0,846	Reliabel
Kompetensi	0,872	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,756	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Hasilnya menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut adalah reliabel atau layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

1. Statistic Descriptive

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	131	37	55	45.94	4.125
Independensi	131	23	45	37.39	4.070
Kompetensi	131	40	65	51.76	4.978
Pengalaman_Auditor	131	1	4	2.03	1.136
Valid N (listwise)	131				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dari hasil uji deskriptif di atas, nilai tertinggi sebesar 65 terjadi di variabel kompetensi dan terendah sebesar 1 pada variabel pengalaman audit, nilai mean tertinggi terjadi pada variabel kompetensi yaitu sebesar 51,76 dan terendah terjadi pada variabel pengalaman audit yaitu sebesar 2,03. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan secara umum semua variabel memiliki nilai statistik deskriptif positif.

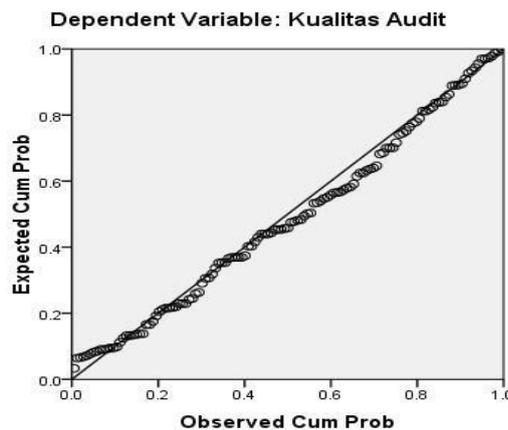
2. Uji Asumsi Klasik

uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* (analisis statistik) dan Normal P-P Plot (analisis grafik). Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai hasil uji K-S lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05, maka variabel residual dinyatakan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai hasil uji K-S lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, maka variabel residual dinyatakan memiliki distribusi tidak normal (Ghozali, 2011, 165). Hasil

pengujian *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,755 dan nilai signifikansi (*asymptotic significance*) adalah 0,620. Nilai signifikansi (*asymptotic significance*) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel residual memiliki distribusi normal.

Gambar 4.1
Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* yang didapatkan dari hasil olah data lebih kecil dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011, 106).

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,840	2,694		4,767	,000		
1 Independensi	,214	,059	,211	3,655	,000	,814	1,228
Kompetensi	,449	,052	,542	8,676	,000	,697	1,434
Pengalaman_Auditor	,901	,217	,248	4,155	,000	,763	1,310

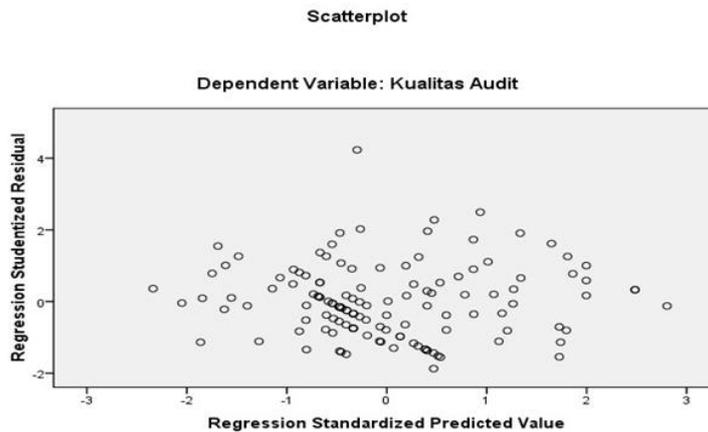
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel independensi memiliki nilai 0,814, variabel kompetensi memiliki nilai 0,697 dan variabel pengalaman auditor memiliki nilai 0,763 atau ketiganya

lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF untuk variabel independensi memiliki nilai 1,228, variable kompetensi memiliki nilai 1,434 dan variabel pengalaman auditor memiliki nilai 1,310 atau ketiganya kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam modelregresi.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Secara grafis terlihat bahwa pola titik-titik pada *scatterplots* regresi telah menyebar acak di sekitar 0, hal ini mengindikasikan bahwa tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasipositif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi *negative*.

Tabel 4.4
Hasil Uji
Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.646	2.455	2.050

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Auditor, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil uji autokorelasi penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson mengindikasikan tidak adanya autokorelasi yang terjadi yang diindikasikan dengan nilai 2.0. Nilai tersebut terletak pada daerah tengah

rentang pengujian autokorelasi *Durbin Watson* (antara -2 dan 2).

3. Uji Hipotesis
Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5

Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	12,840	2,694		4,767	,000
1 Independensi	,214	,059	,211	3,655	,000
1 Kompetensi	,449	,052	,542	8,676	,000
Pengalaman Auditor	,901	,217	,217	4,155	,000

a. Dependent Variable: Kualitas (ave.)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda seperti tampak pada tabel di atas, maka dihasilkan model persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 12,840 + 0,214 X_1 + 0,449 X_2 + 0,901 X_3$$

Berdasarkan hasil penelitian tersebut , maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- $\alpha = 12,840$ artinya bahwa apabila independensi, kompetensi dan pengalaman auditor konstan, maka kualitas audit akan sebesar 12,840.
- Koefisien regresi independensi bernilai positif sebesar 0,214 atau 21,4%, berarti bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga ketika terjadi peningkatan independensi akan menaikkan kualitas audit. Apabila independensi meningkat Rp 1 maka kualitas audit akan meningkat sebesar Rp 0,214
- Koefisien regresi kompetensi bernilai positif sebesar 0,449 atau 44,9%, berarti kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga ketika terjadi peningkatan kompetensi akan menaikkan kualitas audit. Apabila Kompetensi meningkat Rp 1 maka kualitas audit akan meningkat sebesar Rp 0,449
- Koefisien regresi Pengalaman Auditor bernilai positif sebesar 0,901 atau 90,1%, berarti Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga ketika terjadi peningkatan etika akan menaikkan kualitas audit. Apabila pengalaman auditor meningkat Rp 1 maka kualitas audit akan meningkat sebesar Rp 0,901

Uji Koefisien Determinan

Tabel 4.6
UjiDeterminasi
ModelSummary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.646	2.455	2.05C

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Auditor, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Uji koefisien determinan (R^2) sebesar 0,809. Hal ini menunjukkan bahwa variable independensi, kompetensi dan pengalaman audito rterhadap kualitas audit mempunyai hubungan/korelasi sebesar 80,9%. Selain itu terlihat bahwa perhitungan uji determinasi menghasilkan koefisien determinasi atau *adjusted R²* sebesar 0,646. Hal ini menunjukkan bahwa 64,6% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor sedangkan sisanya ($100\% - 64,6\% = 35,4\%$) dijelaskan oleh variabel selain independensi, kompetensi dan pengalamana uditor.

Uji t

Tabel 4.7

Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized B Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	12,840	2,694		4,767	,000
1 Independensi	,214	,059	,211	3,655	,000
Kompetensi	,449	,052	,542	8,676	,000
Pengalaman Auditor	,901	,217	,217	4,155	,000

a. Dependent Variable: Kualitas(ave.)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas, uji t, nilai t hitung variabel independensi, kompetensi dan pengalaman auditor masing-masing sebesar 3,655, 8,676 dan 4,155 sedangkan t tabel dengan sig $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan $df = n - k$, yaitu $131 - 4 = 127$ diperoleh nilai t tabel dua sisi sebesar 1,979. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk variabel independensi t hitung bernilai positif, nilai t hitung $> t$

tabel(3,655 > 1,979) berarti bahwa H1 diterima, yakni independensi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,00 > 0,05).

2. Untuk variabel kompetensi t hitung bernilai positif, nilai t hitung > t tabel (8,676 > 1,979) berarti bahwa H2 diterima, yakni kompetensi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05).
3. Untuk variabel pengalaman auditor t hitung bernilai positif, nilai t hitung > t tabel (4,155 > 1,979) berarti bahwa H3 diterima, yakni secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05).

Uji F

uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan semua variabel independen yang terdapat dalam model terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1446,231	3	482,077	80,002	,000^b
	Residual	765,280	127	6,026		
	Total	2211,511	130			

a. Dependent Variable:Kualitas

b. Predictors: (Constant) Pengalaman Auditor, Kompetensi,Independensi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Uji F dengan F tabel pada sig $\alpha = 0,05$, $df1 = k-1$ yaitu $4-1 = 3$ dan $df2 = n-k$ yaitu $131-4 = 127$ diperoleh nilai F tabel dua sisi sebesar 2,68. Karena nilai F hitung > F tabel (80,002 > 2,68) maka terdapat pengaruh variabel independensi, kompetensi dan pengalaman auditor secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kualitas audit. Nilai taraf Signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independensi, kompetensidan pengalaman auditor secara simultan terhadap kualitasa audit.

Pembahasan

Hasil penelitianini menunjukkan pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah positif signifikan. Ini terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar 0,214 atau 21,4% dan nilai t hitung > t tabel (3,655 > 1,979) maka H2 diterima yakni independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Analisis statistik deskriptif atas variabel independensi, diperoleh fakta yang mendukung hasil uji hipotesis di atas, yakni bahwa sebesar 3,05% responden memiliki tingkat independensi yang sedang, 39,62% responden memiliki tingkat independensi yang

tinggi, dan 57,26% memiliki tingkat independensi yang sangat tinggi. Sehingga independensi yang dimiliki auditor pada perwakilan BPKP dominan pada level yang sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa auditor dalam penugasannya harus selalu menjaga sikap independennya. Auditor harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam pengumpulan bukti dimana hal tersebut harus selalu didukung oleh sikap independennya. Hal ini menjadi bukti bahwa independensi pun menjadi syarat mutlak seorang auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit adalah positif signifikan. Ini terlihat dari koefisien regresi kompetensi sebesar 0,449 atau 44,9% dan nilai t hitung $>$ t tabel ($8,676 > 1,979$) maka H_2 diterima yakni kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,0003 < 0,05$). Analisis statistik deskriptif atas variabel kompetensi diperoleh sebesar 6,11% responden memiliki tingkat kompetensi yang sedang, 70,99% responden memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan 22,90% memiliki tingkat kompetensi yang sangat tinggi. Sehingga kompetensi yang dimiliki auditor pada perwakilan BPKP dominan pada level yang tinggi.

Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Salah satu indikator kompetensi yaitu pengetahuan. Auditor sebagai pihak yang berada diujung tombak penugasan audit memang harus selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah positif signifikan. Ini terlihat dari koefisien regresi pengalaman sebesar 0,901 atau 90,1% dan nilai t hitung $>$ t tabel ($4,155 > 1,979$) maka H_3 diterima yakni pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran pertambahan potensi menjadi lebih baik dari pengalaman-pengalaman bekerjanya melalui penugasan yang didapatkan dari lingkungan kantor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel berpengaruh terhadap kualitas audit dimana **Pertama**, Independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Daeng Achmad Ardiansyah (2014). dimana memiliki nilai sebesar $0,00 < 0,05$ dan 0,214 yang menunjukkan hasil positif. **Kedua**, Kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandya Rachman Hakim (2011). dimana memiliki nilai sebesar $0,00 < 0,05$ dan 0,449 yang menunjukkan hasil positif. **Ketiga**, Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila (2013) dimana memiliki nilai sebesar $0,00 < 0,05$ dan 0,901 yang menunjukkan hasil positif. Dan

Keempat, variabel Independen, Kompetensi dan Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezha Galih Wicaksono (2017) dimana memiliki nilai sebesar $0,00 < 0,05$.

Saran

Hendaknya dalam penelitian selanjutnya dilakukan pengembangan atas variabel-variabel yang dapat memperkaya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sebagai bentuk pengembangan karena kualitas audit tidak cukup hanya melihat dari tiga variabel (independensi, kompetensi, pengalaman) serta harus menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi . 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013*.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2017. *Pengaruh Kompetensi dan independensi Terhadap kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai variabel Moderasi*. Simposium nasional Akuntansi X Unhas Makasar 26-28 Juli 2017. Diunduh melalui https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30901360/AUEP08.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1549208569&Signature=DlwU3%2F0dzq2UGN7R7n2g4q%2BrnLI%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DPengaruh_Kompetensi_dan_Independensi_ter.pdf tgl 03 Feb 2019
- Ardiansyah, Daeng Achmad. 2014. Analisis Hubungan Antara Keahlian, Independensi, dan Etika dengan Kualitas Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Maluku. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Tangerang Selatan.
- Arens, Alvin A., et. al.. 2008. *Auditing and Assurances Services: An Integrated Approach, 12th Edition*. Singapore: Pearson Prentice Hall
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia. 2014. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta: AAPI
- Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia. (2015). "Peran APIP dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih". *Keterangan Pers Konferensi AAPI*. Jakarta: AAPI
- Aufudin Azwar. Realibilitas dan Validitas. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1997), hal.2

- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting & Economics* 3 (December): 183-199.
- Elisha, M.S., & Icut, R. B. (2010). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Purwokerto: Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Futri, Putu Septiani. Juliarsa, Gede. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Gusnadar, 2014. Loyo Mengaudit Kasus Korupsi BPKP Aceh dilaporkan ke Pusat. <http://www.harianaceh.co/read/2014/11/03/36638/>. Diakses Tanggal 05 April 2019
- Hakim, Fandya Rachman. 2011. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit, Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Jawa Timur*. Skripsi tidak dipublikasikan. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Tangerang Selatan.
- Imansari, Putri Fitrika. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.
- Kharismatuti, Norma dan P. Basuki Hadiprajitno. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi" (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP Jakarta). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1 No.1 Hal 1-10
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 tentang *Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen*.
- Konrath, Larry F, 2002, *Auditing: A Risk Analysis Approach*, fifth edition, South Western.
- Lastanti, H.S. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan*. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Vol. 5, No.1.
- Mardiasmo. 2006. *Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah* Vol. 2, No. 1
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Januari. p. 1-22.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugrahaningsih, Putri (2005). *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Aquity Sensitivity)*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang *Standar Audit Aparat Pengawasan*

Intern Pemerintah.

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 tahun 2014 tentang *Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)*.
- Sabaruddinsah. (2007). *Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Jurnal LPPM: PARADIGMA,8 (01).
- Pusdiklatwas BPKP. (2008). *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima.
- Rizky. 2009. Auditor BPK Tersangka Baru Kasus ABT Depnakertrans. <https://www.hukumonline.com/berita/baca/hol21197/auditor-bpk-tersangka-baru-kasus-abt-depnakertrans>. Diakses Tanggal 05 April 2019
- Sekaran, Uma. 2004. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, Fourth Edition*. United States of America: Malloy Lithographing Inc.
- Septriani, Yossi .2012. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 7 No.2 Desember 2012 ISSN 1858-3687hal78-100
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABET
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Survei Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. JURAKSI. Vol 1 No.1 Januari 2012. ISSN : 2301-9328